



HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DAN REGULASI EMOSI DENGAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA

Fatwa Wahyu^{1*}, Syarifudin², Dwi Sona³, & Nuril Hidayanti⁴

^{1,2,3,&4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jalan Muara Pahu, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

*Email: fatwawahyuwwa@gmail.com

Submit: 09-02-2026; Revised: 16-02-2026; Accepted: 19-02-2026; Published: 02-04-2026

ABSTRAK: Penerimaan teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial siswa karena mempengaruhi kepercayaan diri, partisipasi, dan penyesuaian psikososial. Hasil observasi menunjukkan masih adanya kesulitan dalam interaksi sosial dan pengelolaan emosi pada siswa kelas X, sehingga penting untuk meneliti variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 170 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling* di SMA Negeri 13 Samarinda. Data dikumpulkan menggunakan skala keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penerimaan teman sebaya yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan korelasi *product moment* dan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel yang diteliti dengan tingkat kekuatan yang berbeda. Keterampilan sosial (X1) dan regulasi emosi (X2) memiliki koefisien korelasi $r = 0,563$ yang termasuk kategori hubungan sedang, menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan sosial individu, semakin baik pula regulasi emosinya. Hubungan antara keterampilan sosial (X1) dan penerimaan teman sebaya (Y) juga berada pada kategori sedang dengan $r = 0,510$, yang mengindikasikan bahwa individu dengan keterampilan sosial yang lebih baik cenderung lebih mudah diterima oleh teman sebayanya. Sedangkan regulasi emosi (X2) dan penerimaan teman sebaya (Y) memiliki hubungan positif yang rendah dengan $r = 0,252$. Secara simultan, keterampilan sosial dan regulasi emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan teman sebaya ($p < 0,05$). Namun, secara parsial, hasil regresi menunjukkan bahwa hanya keterampilan sosial yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teman sebaya, sedangkan regulasi emosi tidak memberikan kontribusi yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi penerimaan individu oleh teman sebayanya.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Penerimaan Teman Sebaya, Regulasi Emosi.

ABSTRACT: Peer acceptance plays an important role in students' social development because it affects self-confidence, participation, and psychosocial adjustment. Observation results indicate that there are still difficulties in social interaction and emotional management in grade X students, so it is important to examine these variables. This study used a quantitative approach with a correlational design on 170 students selected through random sampling techniques at SMA Negeri 13 Samarinda. Data were collected using scales of social skills, emotional regulation, and peer acceptance that have been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using product moment correlation and multiple linear regression using SPSS. The results showed a positive relationship between the variables studied with different levels of strength. Social skills (X1) and emotional regulation (X2) have a correlation coefficient of $r = 0.563$ which is included in the moderate relationship category, indicating that the better an individual's social skills, the better their emotional regulation. The relationship between social skills (X1) and peer acceptance (Y) is also in the moderate category with $r = 0.510$, indicating that individuals with better social skills tend to be more easily accepted by their peers. Meanwhile, emotional regulation (X2) and peer acceptance (Y) had a low positive correlation with $r = 0.252$. Simultaneously, social skills and emotional regulation had a significant relationship with peer acceptance ($p < 0.05$). However, partial regression results showed that only social skills had a significant effect on peer acceptance, while emotional regulation did not contribute significantly. This finding suggests that social skills are a more dominant factor in influencing an individual's acceptance by their peers.



Keywords: *Social Skills, Peer Acceptance, Emotion Regulation.*

How to Cite: Wahyu, F., Syarifudin, S., Sona, D., & Hidayanti, N. (2026). Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Regulasi Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 738-747. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1110>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya kebutuhan individu untuk menjalin hubungan sosial yang bermakna dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dengan teman sebaya. Salah satu tugas perkembangan penting pada masa ini adalah kemampuan menjalankan peran sosial secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Havighurst dalam Taufiqoh & Khodijah (2025) menyatakan bahwa keberhasilan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan sosial akan menentukan keberhasilan penyesuaian diri pada tahap perkembangan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock dalam Nugraini & Ramdhani (2016) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting yang sering menjadi hambatan dalam perkembangan remaja. Santrock dalam Melani *et al.* (2025) menegaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya berperan besar dalam pembentukan konsep diri dan penyesuaian sosial remaja.

Penerimaan teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja menjadi indikator penting keberhasilan interaksi sosial. Remaja yang diterima oleh teman sebayanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, aktif dalam kegiatan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan tidak aman, menarik diri, serta hambatan dalam perkembangan sosial (Jannah *et al.*, 2022). Menurut Oni & Soji-Oni (2022), penerimaan teman sebaya merupakan elemen utama dalam perkembangan psikososial remaja. Pendapat tersebut diperkuat oleh Berk dalam Mubarak & Pierewan (2019) yang menyatakan bahwa status diterima atau tidak diterimanya individu dalam kelompok sebaya dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial remaja. Ladd dalam Misbah (2024) menekankan bahwa penerimaan teman sebaya mencerminkan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan jaringan sosial di lingkungan kelas.

Selain penerimaan teman sebaya, regulasi emosi merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas interaksi sosial remaja. Regulasi emosi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Gross dalam Doménech *et al.* (2024) menjelaskan bahwa regulasi emosi memungkinkan individu mengelola intensitas dan ekspresi emosi agar tetap berorientasi pada tujuan adaptif. Ketidakmampuan mengatur emosi sering kali memicu konflik interpersonal, perilaku agresif, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Compas *et al.*, 2017; Efendi & Safnowandi, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Riadi dalam Dari *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa regulasi emosi



berperan penting dalam penyesuaian sosial individu, terutama di lingkungan sekolah yang sarat dengan tuntutan akademik dan sosial. Kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu remaja membangun hubungan interpersonal yang lebih positif dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Di samping regulasi emosi, keterampilan sosial juga berkontribusi besar terhadap penerimaan teman sebaya. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara *verbal* dan *nonverbal*, bekerja sama, menyesuaikan diri, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Menurut Osland dalam Triyanti *et al.* (2023), keterampilan sosial memungkinkan individu membangun jaringan relasi yang kuat melalui kemampuan menemukan kesamaan dan menjaga kualitas hubungan. Cartledge & Milburn dalam Jannah *et al.* (2022) menambahkan bahwa keterampilan sosial membantu individu menyelesaikan masalah sosial dan beradaptasi dengan lingkungan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Gresham & Elliot dalam Pratiwi & Mangunsong (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang dipelajari dan diterima secara sosial sehingga menghasilkan respons positif dari lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penerimaan teman sebaya. Penelitian Jannah *et al.* (2022) menemukan bahwa keterampilan sosial dan kontrol diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penerimaan teman sebaya pada siswa SMP. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wonga *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa regulasi emosi berhubungan secara signifikan dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMA. Andangjati *et al.* (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya berkontribusi besar terhadap tingkat penerimaan sosial siswa. Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan hubungan positif antara keterampilan sosial maupun regulasi emosi dengan penerimaan teman sebaya, kajian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan dalam satu model prediktif pada siswa SMA kelas X masih terbatas.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua variabel penting, yaitu keterampilan sosial dan regulasi emosi, dalam satu model hubungan untuk menjelaskan penerimaan teman sebaya secara simultan. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda yang berada pada masa transisi dan penyesuaian lingkungan sekolah baru, sehingga memiliki dinamika sosial dan emosional yang berbeda dibandingkan konteks penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teman sebaya serta relevan bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada hubungan antara keterampilan sosial dan regulasi emosi dengan penerimaan teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan regulasi emosi, baik secara parsial maupun simultan, dengan penerimaan teman sebaya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi dasar praktis dalam perancangan layanan pengembangan sosial-emosional peserta didik di sekolah.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan regulasi emosi dengan penerimaan teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik inferensial, sehingga memungkinkan penarikan simpulan berdasarkan data empiris yang terukur (Jannah *et al.*, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda yang berjumlah 296 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 170 siswa, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias pemilihan sampel dan meningkatkan representativitas data penelitian (Jannah *et al.*, 2022; Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tiga skala Likert, yaitu skala keterampilan sosial, skala regulasi emosi, dan skala penerimaan teman sebaya. Skala keterampilan sosial merupakan hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Jannah *et al.* (2022) yang mencakup aspek perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berkaitan dengan prestasi akademik, penerimaan dari teman sebaya, serta kemampuan berkomunikasi. Skala regulasi emosi merupakan instrumen adopsi yang disusun berdasarkan teori Gross dalam Sari & Naqiyah (2023) yang meliputi aspek *acceptance of emotional response*, *engaging in goal directed behavior*, *control emotional responses*, dan *strategies to emotion regulation*. Skala penerimaan teman sebaya dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Jannah (2013). Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data (Jannah *et al.*, 2022; Sari & Naqiyah, 2023).

Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi permasalahan berdasarkan fenomena sosial di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan variabel keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penerimaan teman sebaya. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada tahap pengambilan data. Data dikumpulkan dari sampel penelitian menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis melalui tahapan uji prasyarat dan pengujian hipotesis hingga penarikan simpulan. Alur penelitian ini disajikan secara ringkas dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tahapan penelitian yang dilakukan (Aprianti & Mubarok, 2025; Jannah *et al.*, 2022; Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *test for linearity*. Meskipun uji normalitas menunjukkan data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal, analisis regresi tetap dilakukan mengingat ukuran sampel yang relatif besar ($N = 170$), sehingga asumsi normalitas residual dianggap cukup terpenuhi berdasarkan prinsip *Central*



Limit Theorem (Aprianti & Mubarak, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan parsial antarvariabel serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan simultan, dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penerimaan teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan adaptasi sosial dan emosional yang cukup baik dalam menjalani interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa siswa mampu menjalin relasi sosial, menyesuaikan diri dengan norma kelompok, serta mengelola emosi dalam batas yang wajar sesuai tuntutan perkembangan remaja, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Jannah *et al.* (2022) dan Yuliani & Sinthia (2019).

Tabel 1. Kategori Skor Keterampilan Sosial.

No.	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	37 - 74	3	1.8%	Rendah
2	75 - 111	119	70%	Sedang
3	112 - 148	48	28.2%	Tinggi
	Total	170	100%	

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa berada pada kategori keterampilan sosial sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda secara umum telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjalin interaksi sosial, seperti berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku sosial yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Tabel 2. Kategori Skor Regulasi Emosi.

No.	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	28 - 56	54	31.8%	Rendah
2	57 - 84	104	61.2%	Sedang
3	85 - 112	12	7.1%	Tinggi
	Total	170	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori regulasi emosi sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa masih perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun bimbingan di sekolah. Guru dan pihak sekolah dapat berperan dalam memberikan dukungan melalui pembelajaran yang mendorong kesadaran emosional serta keterampilan pengelolaan emosi.



Tabel 3. Kategori Skor Penerimaan Teman Sebaya.

No.	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	39 - 78	12	7.1%	Rendah
2	79 - 117	121	71.2%	Sedang
3	118 - 156	37	21.8%	Tinggi
	Total	170	100%	

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar siswa berada pada kategori penerimaan teman sebaya sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa secara umum merasa diterima dalam kelompok teman sebayanya dan mampu membangun hubungan sosial yang relatif harmonis di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*).

No.	N	Statistik K-S	Sig. (p)
1	170	.078	.013

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, analisis tetap dilanjutkan karena jumlah sampel yang besar ($N = 170$), sehingga pelanggaran normalitas residual tidak menjadi kendala utama dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X1-Y.

No.	Hubungan Variabel	F (<i>Linearity</i>)	Sig. <i>Linearity</i>	Sig. <i>Deviation</i>
1	X1 - Y	.078	.013	.200

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X2-Y.

No.	Hubungan Variabel	F (<i>Linearity</i>)	Sig. <i>Linearity</i>	Sig. <i>Deviation</i>
1	X2 - Y	12.688	.001	.054

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya, serta regulasi emosi dengan penerimaan teman sebaya, bersifat linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dengan hasil data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan regresi linier berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Keterampilan Sosial dan Regulasi Emosi.

No.	Variabel	r	Sig.	Keterangan
1	X1- X2	.563	.000	Signifikan

Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan sedang, sehingga semakin tinggi keterampilan sosial siswa, semakin baik pula regulasi emosinya. Dengan demikian, keterampilan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara efektif.



Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Keterampilan Sosial dan Penerimaan Teman Sebaya.

No.	Variabel	r	Sig.	Keterangan
1	X1-Y	.510	.000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang, yang berarti keterampilan sosial berperan penting dalam meningkatkan penerimaan teman sebaya.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Regulasi Emosi dan Penerimaan Teman Sebaya.

No.	Variabel	r	Sig.	Keterangan
1	X2-Y	.252	.001	Signifikan

Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,252 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, namun berada pada kategori rendah, sehingga regulasi emosi memiliki hubungan yang lemah, tetapi bermakna dengan penerimaan teman sebaya.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

No.	Variabel	r	Beta	Sig.	Keterangan
1	X1	.699	.540	.001	Signifikan
2	X2	-.069	-.052	.520	Tidak Signifikan

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, hanya keterampilan sosial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teman sebaya, sedangkan regulasi emosi tidak berpengaruh signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 42,176 + 0,699X_1 - 0,069X_2$. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan faktor dominan dalam menentukan penerimaan teman sebaya, sedangkan regulasi emosi berperan sebagai faktor pendukung tidak langsung, sejalan dengan temuan Blair *et al.* (2018).

Temuan ilmiah utama penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan faktor dominan yang menentukan penerimaan teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda. Hal ini dapat terjadi karena keterampilan sosial mencerminkan perilaku yang tampak secara langsung dalam interaksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai orang lain, yang menjadi dasar penilaian teman sebaya dalam menerima atau menolak individu dalam kelompok. Sedangkan regulasi emosi berperan sebagai faktor pendukung yang membantu menjaga kualitas interaksi sosial, namun tidak secara langsung menentukan penerimaan sosial siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan sosial dan regulasi emosi memiliki hubungan dengan penerimaan teman sebaya pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda. Temuan ilmiah utama menunjukkan bahwa keterampilan sosial berperan sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan tingkat penerimaan teman sebaya. Siswa yang memiliki keterampilan sosial cenderung lebih mudah diterima dalam kelompok teman sebaya, karena mampu menampilkan



perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan harapan lingkungan sosial sekolah. Regulasi emosi juga memiliki hubungan positif dengan penerimaan teman sebaya, meskipun kekuatan hubungannya relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi emosi berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu siswa menjaga kualitas interaksi sosial, namun tidak secara langsung menentukan diterima atau tidaknya siswa oleh teman sebaya. Dengan demikian, regulasi emosi lebih berperan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa.

Secara simultan, keterampilan sosial dan regulasi emosi bersama-sama berkontribusi terhadap penerimaan teman sebaya, namun hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan. Simpulan ini menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis penelitian sebagian besar terbukti, khususnya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan penerimaan teman sebaya di lingkungan sekolah perlu lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial siswa, dengan tetap memperhatikan penguatan regulasi emosi sebagai aspek pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, lebih memfokuskan layanan pada pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai strategi utama dalam meningkatkan penerimaan teman sebaya, melalui kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun program pengembangan diri yang menekankan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Meskipun regulasi emosi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, aspek ini tetap perlu diperhatikan sebagai faktor pendukung dengan mengintegrasikan pelatihan pengelolaan emosi dalam layanan bimbingan dan pembelajaran di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, serta memperluas subjek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden serta cakupan subjek yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati dan menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 13 Samarinda yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan tanpa



pendanaan dari lembaga donor tertentu, namun dukungan moral dan akademik dari berbagai pihak sangat membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167-173. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Blair, C., Raver, C. C., & Berry, D. J. (2018). Two Approaches to Estimating the Effect of Parenting on Child Development. *Developmental Psychology*, 54(5), 964-977. <https://doi.org/10.1037/dev0000490>
- Compas, B. E., Jaser, S. S., Bettis, A. H., Watson, K. H., Gruhn, M. A., Dunbar, J. P., Williams, E., & Thigpen, J. C. (2017). Coping, Emotion Regulation, and Psychopathology in Childhood and Adolescence. *Psychological Bulletin*, 143(9), 939-991. <https://doi.org/10.1037/bul0000110>
- Dari, M. W., Handayani, P. G., Syukur, Y., & Febriani, R. D. (2025). Hubungan Regulasi Emosi dengan Penyesuaian Sosial Siswa Korban *Bullying*. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 1477-1490. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3626>
- Doménech, P., Tur-Porcar, A. M., & Mestre-Escrivá, V. (2024). Emotion Regulation and Self-Efficacy: The Mediating Role of Emotional Stability and Extraversion in Adolescence. *Behavioral Sciences*, 14(3), 206. <https://doi.org/10.3390/bs14030206>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Gross, J. J. (2015). Emotion Regulation: Current Status and Future Prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1-26. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2014.940781>
- Jannah, F., Sulistiyana, S., & Sugianto, A. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 75-84. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i111770>
- Jannah, M. (2013). Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Melani, U., Solina, W., & Putri, B. N. D. (2025). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1536-1546. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.815>
- Misbah, F. M. (2024). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 109-121. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v4i3.297>
- Mubarok, F., & Pierewan, A. C. (2019). The Effect of Peer Acceptance on Well-Being in Adolescents. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 23(1), 49-56. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.21430>



- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2016). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 183-193. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22139>
- Oni, A. A., & Soji-Oni, T. (2022). Influence of Social Anxiety and Peer Acceptance on Adolescents' Social Adjustment in Nigerian Secondary Schools. *Journal of Contemporary Educational Policies and Practices*, 6(2), 93-101. <https://doi.org/10.52296/vje.2022.173>
- Pratiwi, F. D., & Mangunsong, F. M. (2018). Keterampilan Sosial sebagai Prediktor Pembentukan Konsep Diri Akademik pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 79-90. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.186>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufiqoh, Q., & Khodijah, K. (2025). Strategi Penyesuaian Diri Remaja dalam Merespons Tuntutan Sosial dan Dinamika Emosi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 276-299. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6032>
- Wonga, M. Y., Lohmay, I., Korohama, K. E. P., & Nalle, A. P. (2024). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada SMAN 7 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i2.11273>